

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KEAKTIFANANGGOTA  
KELOMPOK TERNAK SAPI PERAH DI DESA  
HARGOBINANGUN KECAMATAN PAKEM  
KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh :**

**Dzikri Irmanwidjasmara, Agus Santosa, Vandrias Dewantoro  
Program Studi Agribisnis fakultas Pertanian  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta**

**ABSTRACT**

*The purposes of this research are: 1). To analyze level the activeness of the dairy cattle farmer in the Hargobinangun village. 2). To analyze the influence of motivation on the activity of the group of dairy farmers member in the village of hargobinangun pakem district. The basic method of the research implementation is descriptive. The method of implementation of the research is survey. The location determination method is purposive. Sampling method is proportional random sampling. The analytical method uses multiple linear regression. The results shows that the level of activity of members farmer the cattle of dairy cows in the village of hargobinangun pakem district included in the category of active and Motivating factor consists of Needs physiology, safety needs, the needs of belongingness and affection, influence the Activeness of members farmer the group cattle of dairy cows in the village of hargobinangun pakem district of sleman Regency.*

*Keywords: Motivation, The Activeness Of Dairy Farmers Member.*

**A. PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang**

Pembangunan pertanian atau peternakan pada suatu wilayah ditentukan oleh adanya partisipasi peternak dalam pengusahaan ternaknya. Partisipasi peternak sangat erat kaitannya dengan motivasi peternak itu sendiri. Motivasi menunjukkan dorongan aktif dalam diri peternak untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi muncul karena peternak mempunyai kebutuhan dan kepentingan yang harus dipenuhi. Motivasi berusaha pada masyarakat perdesaan khususnya peternak perlu diperhatikan karena program pembangunan pada masyarakat tidak akan efektif apabila tidak sesuai dengan motivasi peternak itu sendiri untuk melaksanakan program yang diberikan kepada mereka.

Adanya sebuah kelompok tani ternak bukanlah sebuah jaminan tercapainya hasil maksimal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah dorongan dengan memberikan motivasi

kepada petani untuk meningkatkan usaha tani mereka yang dilakukan dalam kelompok tani ternak. Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan.

Di sisi lain, menjalankan sebuah kelompok tani ternak dengan baik sangatlah sulit tanpa ditopang oleh keaktifan di dalam kelompoknya dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa dimanfaatkan dalam usahanya. Keaktifan petani pada kelompok tani akan berpengaruh pada penambahan informasi-informasi yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan bertani serta aktif tidaknya anggota kelompok akan berimbas pada hasil terakhir tujuan yang ingin dicapai. Partisipasi peternak dalam kelompok tani ternak merupakan salah satu faktor untuk mewujudkan pembangunan peternakan (Hanifa, 2013). Menurut Kustiari, (2006) yang menyatakan bahwa keaktifan dalam kelompok tani dapat dilihat dari variabel tingkat kehadiran dalam pertemuan kelompok tani, keterlibatan dalam kegiatan kelompok tani dan keterlibatan dalam diskusi kelompok tani. Tingkat keaktifan petani dalam kelompok tani berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan petani dalam mengolah lahan pertaniannya.

Partisipasi peternak dalam kelompok tani ternak dapat dilihat dari keaktifan dan keterlibatan anggota kelompok tani ternak dalam mengikuti kegiatan kelompok (Farid, 2012). Keaktifan anggota kelompok dapat dilihat dari seberapa besar anggota kelompok menyumbangkan pikiran dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok sampai dengan pengambilan keputusan, sedangkan keterlibatan anggota dapat dilihat dari kehadiran anggota kelompok dalam setiap pertemuan rutin dan kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh kelompok.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Ternak Sapi Perah Di Masing-Masing Desa Kecamatan Pakem.

No	Desa	Jumlah kelompok	Jumlah Sapi Perah/ekor
1	Candibinangun	1	88
2	Hargobinangun	7	915
3	Purwobinangun	5	348

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sleman, Bidang Peternakan (2015).

Desa Hargobinangun merupakan salah satu desa yang memiliki anggota kelompok ternak sapi perah terbanyak dari tiga desa di Kecamatan Pakem (Candibinangun, Hargobinangun, Purwobinangun). Sektor peternakan di desa hargobinangun ditujukan bagi peternak lokal dalam upaya peningkatan produksi ternak sapi perah yang sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, memenuhi kebutuhan gizi masyarakat,

menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, mendorong motivasi peternak lokal dalam kegiatan beternak sapi perah.

Suksesnya pembangunan peternakan sapi perah, khususnya di Desa Hargobinangun tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana, modal dan alat bantu lainnya, tetapi juga tergantung seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh kelompok peternak tersebut. Motivasi merupakan kuatnya dorongan atau semangat para anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhan yang memberikan kepuasan hidupnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi terhadap Keaktifan Anggota Kelompok Ternak Sapi Perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem.

## 2. RUMUSAN MASALAH

- a. Sejauh mana tingkat keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem?
- b. Apakah motivasi berpengaruh terhadap keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem?

## 3. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk menganalisis tingkat keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem.
- b. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Kearifan Kelompok Tani

#### a. Keaktifan Kelompok Tani

Keaktifan dalam kelompok tani dapat dilihat dari variabel tingkat kehadiran dalam pertemuan kelompok tani, keterlibatan dalam kegiatan kelompok tani dan keterlibatan dalam diskusi kelompok tani. Tingkat keaktifan petani dalam kelompok tani berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan petani dalam mengolah lahan pertaniannya (Kustiari, 2006).

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat (bekerja, berusaha), keaktifan adalah kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dikerjakan atau dilaksanakan (Poerwadarminto, 2006: 20).

#### b. Motivasi

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 1999). Motivasi Anggota adalah kuatnya dorongan atau semangat para anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhan yang memberikan kepuasan hidupnya yang dinilai melalui responden para anggota kelompok tani tentang seberapa besar keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang memberi kepuasan melalui kegiatan kelompok sedangkan kebutuhan hidup yang memberi kepuasan dan mendorong dan memberi semangat.

### c. Hubungan Motivasi dengan Keaktifan

Menurut Kustiari, (2006) yang menyatakan bahwa motivasi peternak adalah tingkat ketergantungan peternak atas hasil produk peternakan, dilihat dari dorongan penggunaan atau pemanfaatan atas hasil produksi peternakan atau pertanian, artinya semakin tinggi motivasi semakin tinggi kemampuan peternak, sebaliknya semakin rendah motivasi maka rendah pula kemampuannya.

Menurut Steers (Rofai, 2006) yang menyatakan bahwa hubungan variabel motivasi terhadap keaktifan dalam suatu organisasi berdampak langsung pada arah pencapaian tujuan organisasi. Sebagaimana pada penjelasan teori motivasi dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi kerja atau kinerja individu yang didorong oleh motivasi, secara otomatis akan mempengaruhi kinerja organisasi dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## C. HIPOTESIS

1. Diduga tingkat keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem dalam kategori aktif.
2. Diduga motivasi berpengaruh terhadap keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem.

## D. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem, yaitu Sedyo Lestari, Ngudi Rejeki, Sedyo Makaryo, Mekar, Sedyo Mulyo, Super, dan Sae. Dapat dilihat pada tabel 1.6. penyebaran kelompok ternak sapi perah di desa Hargobinangun Kecamatan Pakem. Metode pengambilan sampel menggunakan metode proporsional random sampling adalah Teknik sampling yang digunakan bila populasi

mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012).

Untuk mendapatkan gambaran tentang penyebaran kelompok tani sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Penyebaran Kelompok Ternak Sapi Perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Sapi Perah/Ekor
1	Sedyo Lestari	35	64
2	Ngudi rejeki	21	28
3	Sedyo Makaryo	59	297
4	Mekar	42	177
5	Sedyo Mulyo	60	261
6	Super	20	10
7	Sae	24	78
Jumlah		261	915

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sleman, Bidang Peternakan (2015).

Banyaknya sampel yang akan diambil atau diteliti sebanyak 72 sampel peternak, sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Yamane (Yamane, Taro (1967)). sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel  
N = Jumlah populasi  
d = Presisi, yaitu sebesar 10%

$$n = \frac{261}{261.(0,1)^2 + 1} = \frac{261}{261.(0,01) + 1} = \frac{261}{3,61}$$

$$n = 72$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 72 orang peternak. Dari semua populasi anggota kelompok ternak diambil sebagai sampel. Jumlah Sampel Masing-Masing Kelompok Ternak Sapi Perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Sampel Masing-Masing Kelompok Ternak Sapi Perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem.

No	Kelompok Tani	Perhitungan	Jumlah Responden
1	Sedyo Lestari	$\frac{35}{261} \times 72$	10
2	Ngudi Rejeki	$\frac{21}{261} \times 72$	6
3	Sedyo Makaryo	$\frac{59}{261} \times 72$	16
4	Mekar	$\frac{42}{261} \times 72$	11
5	Sedyo Mulyo	$\frac{60}{261} \times 72$	16
6	Super	$\frac{20}{261} \times 72$	6
7	Sae	$\frac{24}{261} \times 72$	7
Jumlah			72

#### E. TEKNIK ANALISIS

- a. Untuk menganalisis tingkat keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem, diukur dengan menggunakan skala likert, dengan menggunakan skor 1-5. Skor terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 5. Nilai dari indikator dikelompokkan dalam kelas interval yang berjumlah 5, Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative (Sugiyono, 2013). Berdasar hasil persentase menunjukkan bahwa tersebut, maka persentase jawaban dari responden dapat dikategorikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai terendah} \times \text{persentase}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{1 \times 100\%}{5} = 20$$

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} \times \text{persentase}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{5 \times 100\%}{5} = 100$$

$$\text{Interval persentase} = \frac{\text{persentase tertinggi} - \text{persentase terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{100-20}{5} = 16\%$$

- a) Jika skor jawaban 16 – 32% maka keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah didesa Hargobinangun tidak aktif.

- b) Jika skor jawaban 33 – 49% maka keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah didesa Hargobinangun kurang aktif.
- c) Jika skor jawaban 50 – 66% maka keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah didesa Hargobinangun cukup aktif .
- d) Jika skor jawaban 67 – 83% maka keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah didesa Hargobinangun aktif.
- e) Jika skor jawaban 84 – 100% maka keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah didesa Hargobinangun sangat aktif.
- b. Untuk menganalisis hipotesis kedua, yaitu ; diduga motivasi berpengaruh terhadap tingkat keaktifan kelompok ternak sapi perah didesa Hargobinangun Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan persamaan Regresi Linier Berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Keaktifan Anggota Kelompok Tani (skor)

X<sub>1</sub> = kebutuhan fisiologi (skor)

X<sub>2</sub> = kebutuhan akan rasa aman (skor)

X<sub>3</sub> = kebutuhan akan rasa memiliki (skor)

X<sub>4</sub> = kebutuhan akan penghargaan (skor)

X<sub>5</sub> = kebutuhan akan aktualisasi diri (skor)

a = Interscp

b<sub>1</sub>...b<sub>5</sub> = Koefisien regresi (parameter yang ditaksir)

e = Kesalahan pengganggu.

## F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Pakem merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi yang cukup menjajikan untuk usaha ternak sapi perah. Selain itu di Desa Hargobinangun memilikibanyak kelompok ternak sapi perah pada saat ini memberikan kotribusi besar terhadap pendapatan peternak. Dengan adanya hal tersebut perlu adanya sumberdaya manusia yang berperan aktif di dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah.

Anggota kelompok ternak didalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki 67 atau sebesar 93,1% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 5 atau 6,9% dengan jumlah keseluruhan 72 anggota kelompok ternak sapi perah Desa Hargobinangun di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa peranan seorang laki-laki masih dominan didalam kegiatan kelompok ternak.

Umur anggota kelompok ternak bervariasi, diantaranya umur 44 - 51 tahun dan 57 - 64 tahun masing-masing sebanyak 20 jiwa atau (27,8%) dan sebagian kecil berumur 38 - 44 tahun sebanyak 5 jiwa atau (6,9%). Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa sebagian anggota kelompok ternak masih didominasi pada umur 44-51 dan 57-64 tahun sebanyak 20 jiwa atau 27,8%.

Tingkat pendidikan anggota kelompok ternak sangat bervariasi diantaranya sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 53 peternak (73,6%) dan sebagian kecil berpendidikan SD dan SMP masing-masing sebanyak 5 peternak (6,9%). Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pendidikan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem mayoritas berpendidikan pada tingkat SMA sebanyak 53 orang atau 73,6%.

Anggota kelompok ternak memiliki karakteristik pekerjaan yang bervariasi sebagian besar hanya bekerja sebagai peternak sebanyak 47 peternak (65,3%) dan sebagian kecil bekerja sebagai Perangkat Desa sebanyak 3 peternak (4,2%). Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anggota kelompok yang menggantungkan hidupnya pada sektor peternakan sebanyak 47 jiwa atau 65,25%.

Keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah memiliki enam dimensi yang pertama, Keaktifan dalam pertemuan dan musyawarah kelompok ternak yang diadakan 12 kali dalam 1 tahun dengan dua indikator, yaitu menghadiri pertemuan dan musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok ternak memperoleh hasil rata-rata capaian sebesar 4,04 dan aktif bertanya memperoleh hasil rata-rata capaian sebesar 3,97, dari hasil yang diperoleh maka bisa diartikan bahwa anggota kelompok masih kurang didalam aktif bertanya. Hal ini dikarenakan masih rendahnya anggota dalam berpartisipasi bertanya pada pertemuan atau musyawarah kelompok, hal ini perlu ditingkatkan guna membantu anggota didalam menambah wawasan dan pengetahuan. Kedua, Keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok ternak dan mengikuti temu lapang dengan tiga indikator, yaitu menghadiri kegiatan pemerasan susu dalam 1 tahun terakhir memperoleh hasil rata-rata 3,86, menghadiri dalam pembersihan kandang dalam 1 tahun terakhir memperoleh hasil rata-rata 3,97, dan menghadiri temu lapang bersama PPL 4 kali dalam satu tahun memperoleh hasil rata-rata capaian 4,06. Hasil uraian diatas menggambarkan bahwa terdapat satu indikator yang memperoleh hasil rendah dibandingkan indikator lainnya yaitu untuk menghadiri kegiatan pemerasan susu. Hal ini dikarenakan setiap anggota memiliki caranya sendiri didalam menjalankan kegiatan kelompok ternak. Ketiga, Keaktifan dalam cara penyusunan program kelompok ternak dengan satu indikator yaitu mengajukan usulan perencanaan program kelompok yang diadakan dalam pertemuan 12 kali



dalam 1 tahun terakhir memperoleh hasil rata-rata capaian sebesar 3,97 hasil yang diperoleh menggambarkan bahwasanya anggota kelompok dikutsertakan didalam menyusun rencana kerja.

Keempat, Keaktifan dalam memecahkan masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh kelompok yang diadakan dalam pertemuan 12 kali dalam 1 tahun terakhir dengan tiga indikator yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah dan kemampuan menyelesaikan masalah memperoleh hasil rata-rata capaian sebesar 3,46, kemampuan mengambil keputusan memperoleh hasil rata-rata capaian sebesar 3,36, hasil ini menggambarkan bahwasanya kemampuan anggota kelompok didalam menyelesaikan masalah masih sangat rendah hal ini perlu adanya peningkatan anggota didalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam kelompok. Kelima, Keaktifan dalam Menumbuh kembangkan usaha milik kelompok ternak dengan dua indikator yaitu anggota kelompok ikut serta dalam pencarian pakan ternak dalam 1 tahun terakhir dengan sesama anggota kelompok ternak dengan hasil rata-rata capaian sebesar 4,03. Atau 80,60% Sedangkan membayar iuran anggota kelompok 12 kali dalam 1 tahun dengan hasil rata-rata capaian sebesar 3,83, atau sebesar 67,60% Sumbangan suka rela ini diberikan pada bendahara kelompok Sehingga tidak ada yang merasa terbebani dengan iuran sukarela ini karena iuran ini akan kembali kepada anggota kelompok sebagai kesejahteraan bersama. Keenam, keaktifan dalam informasi dengan tiga indikator yaitu penerimaan informasi, kemampuan mencari informasi, kemampuan menyebarkan informasi dengan hasil rata-rata capaian 3,97, hasil ini menunjukkan didalam mencari informasi berjalan dengan sangat baik.

Dari hasil analisis menunjukkan menunjukkan bahwa anggota kelompok memberikan respons dalam katagori aktif. Hasil ini ditunjukkan dengan total rata-rata capaian sebesar 54,35 atau besarnya nilai persentase sebesar 77,64%. Dengan aktifnya anggota kelompok menunjukkan bahwa keseriusan anggota didalam melaksanakan kewajibannya sebagai anggota kelompok ternak

Sementara variabel motivasi anggota memiliki lima dimensi. Pertama, kebutuhan fisiologi ( $X_1$ ) dengan jumlah indikator tiga kebutuhan memperoleh makan memiliki tanggapan sebagian besar responden setelah bergabung dalam kelompok dapat terpenuhinya kebutuhan makan hasil rata-rata capaian sebesar 3.17, kebutuhan memperoleh pakaian memiliki tanggapan sebagian besar responden setelah bergabung dalam kelompok dapat terpenuhinya kebutuhan akan pakaian hasil rata-rata 3,08, kebutuhan akan perumahan memiliki tanggapan sebagian besar responden sebelum bergabung dalam kelompok dapat terpenuhinya kebutuhan akan

rumah memperoleh hasil rata-rata 3,01, dari hasil ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan perumahan memperoleh hasil rata-rata capaian terendah dari indikator yang lain. Dikarenakan anggota kelompok sudah bisa memenuhi kebutuhan akan perumahan sebelum bergabung dengan kelompok ternak. Kedua, kebutuhan akan rasa aman ( $X_2$ ) dengan jumlah indikator tiga yaitu ketergantungan memiliki tanggapan dari responden setelah bergabung dalam kelompok anggota memiliki ketergantungan dalam pemeliharaan ternak sapi perah apabila anggota tidak sempat mengurus ternak sapi perah milik salah satu anggota kelompok memperoleh hasil rata-rata 3,13, atau sebesar 62,60. Perlindungan memiliki tanggapan dari responden setelah bergabung dalam kelompok ternak sapi perah terlindungi akan kesehatan sapi perahnya memperoleh rata-rata capaian sebesar 3,94 atau sebesar 78,80%, dan kebebasan dari ancaman memiliki tanggapan dari responden setelah bergabung dalam anggota kelompok merasa aman berternak sapi perah dari ancaman kehilangan, kesehatan ternak sapi perah terjamin akan kesehatannya, dan terjamin akan pakan ternak. memperoleh hasil rata-rata capaian sebesar 3,97, atau sebesar 79,40 hasil ini menunjukkan bahwa ketergantungan memperoleh nilai yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan antar anggota masih sangat rendah, masih perlu adanya peningkatan keadaan perlindungan rasa aman anggota di dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kelompok ternak sapi perah. Ketiga, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang ( $X_3$ ) memiliki tanggapan dari responden setelah bergabung dalam kelompok memiliki rasa kekeluargaan yang besar yang diakui didalam kelompok dan dihormati dalam memberikan tanggapan dalam kelompok dengan jumlah indikator dua yaitu dorongan untuk bersahabat dan kebutuhan untuk dekat pada kelompok memperoleh hasil rata-rata capaian sebesar 3,90, hasil ini menunjukkan dorongan untuk bersahabat dan kebutuhan untuk dekat pada kelompok berjalan sangat baik. Keempat, kebutuhan akan penghargaan ( $X_4$ ) dengan jumlah indikator enam yaitu kebutuhan untuk menghormati anggota lain memiliki tanggapan dari responden anggota menghormati saran yang diberikan sesama anggota di dalam kelompok memperoleh hasil rata-rata sebesar 3,90, atau sebesar 78,00%, kebutuhan akan kedudukan memiliki tanggapan dari responden menyatakan responden ingin menjadi pengurus kelompok ternak sapi perah memperoleh hasil rata-rata sebesar 2,86, atau sebesar 57,20%, kebutuhan akan pengakuan memiliki tanggapan dari responden anggota tidak mau menjadi yang disegani didalam kelompok memperoleh hasil rata-rata sebesar 2,83, atau sebesar 56,60, kebutuhan akan perhatian memiliki tanggapan dari responden setelah bergabung dalam kelompok anggota mengerjakan tugas sebaik-baiknya seperti pembersihan kandang, pemerahan susu, pemberian pakan ternak yang diberikan oleh pengurus kelompok memperoleh hasil rata-rata sebesar 3,32,

atau sebesar 66,40%, kebutuhan akan apresiasi memiliki tanggapan dari responden setelah bergabung dalam kelompok diberi kesempatan sebagai perwakilan pertemuan yang diselenggarakan oleh kelompok lain memperoleh hasil rata-rata sebesar 3,32, atau sebesar 66,40%, kebutuhan akan martabat memiliki tanggapan dari responden ingin menjadi percontohan bagi kelompok lain karena memiliki penghargaan yang diberikan oleh dinas perternakan memperoleh hasil rata-rata sebesar 2,93, atau sebesar 58,60%, hasil ini menunjukkan untuk kebutuhan akan pengakuan memperoleh skor yang paling rendah untuk itu masih perlu adanya motivasi yang tinggi agar anggota kelompok pengakuan yang lebih didalam kelompoknya.

Kelima, kebutuhan akan aktualisasi diri ( $X_5$ ) dengan jumlah indikator dua yaitu, hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuhnya memiliki tanggapan dari responden setelah bergabung dengan kelompok ingin mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mengembangkan usaha ternak milik kelompok supaya semakin berkembang, memperoleh hasil rata-rata 2,96, atau sebesar 59,20%, dan Melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi memiliki tanggapan dari responden menyatakan sesuai dengan bakat yang dimilikinya untuk beternak sapi perah dan dari responden lain ada yang memberi pendapat tidak sesuai dengan bakat dan cita-citanya, dikarenakan ingin mendapat pekerjaan yang lain yang lebih baik lagi memperoleh hasil rata-rata 3,94, atau sebesar 78,80% hasil ini menunjukkan bahwa hasrat memperoleh hasil yang rendah, dalam hal ini anggota kelompok harus lebih menjadi dirinya sendiri.

Dari hasil analisis menunjukkan menunjukkan bahwa variabel motivasi anggota total rata-rata capaian sebesar 54,14 atau besarnya nilai persentase sebesar 72,18%. Artinya anggota kelompok ternak memberikan respons motivasi termasuk dalam katagori setuju didalam keaktifan anggota kelompok ternak.

Setelah dilakukan uji regresi diperoleh hasilnya adalah nilai R square sebesar 0,731 artinya faktor kebutuhan fisiologi ( $x_1$ ), kebutuhan rasa aman ( $x_2$ ), kebutuhan rasa memiliki ( $x_3$ ), kebutuhan akan penghargaan ( $x_4$ ), dan kebutuhan aktualisasi ( $x_5$ ) mempengaruhi variabel keaktifan anggota ( $Y$ ) sebesar 73,1%. Sedangkan 26,9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukakn dengan membandingkan antara nilai signifikan dengan  $\alpha$ . Apabila nilai signifikan  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki, kebutuhan akan

penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri berpengaruh terhadap keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Dan apabila nilai signifikan  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri tidak berpengaruh terhadap keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar  $0,000^b$  dan nilai  $\alpha$  sebesar  $0,05\%$  jadi nilai signifikan  $< \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya faktor kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

Uji  $t$  untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat dilakukan uji  $t$  pada tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ). Jika  $\text{sig } t < \alpha$ , maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, secara individual berpengaruh signifikan terhadap keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem. Variabel bebas yang berpengaruh signifikan secara individual terhadap keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun pada tingkat signifikan  $0,05$  adalah kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang. Sedangkan kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun pada tingkat signifikan  $0,05$ .

1. Koefisien regresi kebutuhan fisiologi ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap keaktifan anggota kelompok dengan  $t$  hitung  $> t$  tabel. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas ( $X_1$ ) sebesar  $1,388$  menunjukkan jika kebutuhan fisiologi meningkat maka akan diikuti meningkatnya keaktifan ( $Y$ ) anggota kelompok. Sebaliknya jika kebutuhan fisiologi menurun maka akan diikuti menurunnya keaktifan ( $Y$ ) anggota kelompok. Koefisien regresi bernilai positif artinya antara kebutuhan fisiologi ( $X_1$ ) dan keaktifan ( $Y$ ) hubungan positif. Meningkatnya kebutuhan fisiologi ( $X_1$ ) akan berpengaruh nyata terhadap keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem.
2. Koefisien regresi kebutuhan rasa aman ( $X_2$ ) berpengaruh nyata terhadap keaktifan anggota kelompok dengan  $t$  hitung  $> t$  tabel. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas ( $X_2$ ) sebesar

- 1,901 menunjukkan jika kebutuhan rasa aman meningkat maka akan diikuti meningkatnya keaktifan (Y) anggota kelompok. Sebaliknya jika rasa aman ( $X_2$ ) menurun maka akan diikuti menurunnya keaktifan (Y) anggota kelompok. *Koefisien regresi* bernilai positif artinya antara kebutuhan rasa aman ( $X_2$ ) dan keaktifan (Y) hubungan positif. Meningkatnya kebutuhan rasa aman ( $X_2$ ) akan berpengaruh nyata terhadap keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah diDesa Hargobinangun Kecamatan Pakem.
3. Koefisien regresi kebutuhan rasa memiliki ( $X_3$ ) berpengaruh nyata terhadap keaktifan anggota kelompok dengan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas ( $X_3$ ) sebesar 0,720 menunjukkan jika kebutuhan rasa memiliki meningkat maka akan diikuti meningkatnya keaktifan (Y) anggota kelompok. Sebaliknya jika kebutuhan rasa memiliki menurun maka akan diikuti menurunnya keaktifan (Y) anggota kelompok. *Koefisien regresi* bernilai positif artinya antara kebutuhan rasa memiliki ( $X_3$ ) dan keaktifan (Y) hubungan positif. Meningkatnya kebutuhan rasa memiliki ( $X_3$ ) akan berpengaruh nyata terhadap keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah diDesa Hargobinangun Kecamatan Pakem.
4. Koefisien regresi kebutuhan akan penghargaan ( $X_4$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap keaktifan anggota kelompok dengan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas ( $X_4$ ) sebesar 0,111 menunjukkan jika kebutuhan akan penghargaan menurun maka akan diikuti menurunnya keaktifan (Y) anggota kelompok. Sebaliknya jika kebutuhan akan penghargaan meningkat maka akan diikuti meningkatnya keaktifan (Y) anggota kelompok. *Koefisien regresi* bernilai positif artinya antara kebutuhan akan penghargaan ( $X_4$ ) dan keaktifan (Y) hubungan positif. Menurunnya kebutuhan akan penghargaan ( $X_4$ ) akan berpengaruh nyata terhadap keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah diDesa Hargobinangun Kecamatan Pakem.
- Koefisien regresi kebutuhan aktualisasi diri ( $X_5$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap keaktifan anggota kelompok dengan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas ( $X_5$ ) sebesar 0,333 menunjukkan jika kebutuhan aktualisasi diri menurun maka akan diikuti menurunnya keaktifan (Y) anggota kelompok. Sebaliknya jika kebutuhan akan penghargaan meningkat maka akan diikuti meningkatnya keaktifan (Y) anggota kelompok. *Koefisien regresi* bernilai positif artinya antara kebutuhan aktualisasi diri ( $X_5$ ) dan keaktifan (Y) hubungan positif. Menurunnya kebutuhan aktualisasi diri ( $X_5$ ) akan berpengaruh nyata terhadap keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah diDesa Hargobinangun Kecamatan Pakem.

## G. KESIMPULAN

1. Keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman termasuk dalam katagori aktif.
2. Faktor motivasi yang terdiri dari Kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang berpengaruh terhadap keaktifan anggota kelompok sedangkan kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri tidak berpengaruh terhadap Keaktifan anggota kelompok ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

## H. SARAN

1. Untuk meningkatkan keaktifan dalam memecahkan masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh kelompok, secara bersama-sama anggota harus mengundang dari pihak petugas penyuluhan lapangan peternakan (PPL) untuk dapat memberikan solusi dari masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh kelompok dalam hal beternak sapi perah.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak diharapkan petugas penyuluhan lapangan peternakan (PPL) bisa lebih banyak memberikan penyuluhan dan pelatihan yang berkaitan dengan usaha ternak sapi perah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem.
3. Untuk meningkatkan keaktifan beritanya pada pertemuan dengan PPL (petugas penyuluhan lapangan peternakan) anggota disarankan supaya lebih aktif di dalam bertanya dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada kelompok untuk bertanya kepada PPL dalam hal berternak sapi perah.

## I. DAFTAR PUSTAKA

- Farid, Muhammad. 2012. *Pengaruh Persepsi Perilaku Pemimpin terhadap Keaktifan Anggota Kelompok Tani Sapi Perah di Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin, Makassar.
- Hanifah, et al. 2013. *Penguatan sosial ekonomi peternak sapi potong melalui adopsi teknologi pengolahan limbah peternakan menjadi pupuk granula*. Prosiding Seminar Nasional 2013 Menuju Masyarakat Madani dan Lestari. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Hasibuan. 1999. *Organisasi dan Motivasi*. Cetakan ke-2, Bumi Askar. Jakarta.
- Poerwodarminto, W.J.S.2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rofai, Achmad. 2006. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi pada Badan Kesehatan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah* (Tesis). Undip. Semarang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_ 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Kustiari, Djoko Susanto, Sumardjo, dan Ismail Pulungan. 2006. Faktor-aktor Penentu Tingkat Kemampuan Petani dalam Mengelola Lahan Marjinal (Kasus di Desa Karangmaja, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah). *Jurnal Penyuluhan*. Vol.2, No. 1. ISSN: 1858-2664.
- Yamane, Taro. 1967. *Statistics An Introductory Analysis 2 edition*. Harper Publiser. New York.